

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen bangsa yang sangat penting peranannya dalam mendukung pemerintah mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkompeten dengan dibekali ilmu dan *soft skill* bagi setiap peserta didik agar memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, serta berakhlak mulia. Sesuai dengan Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “*Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan*”, pemerintah berhak untuk memberikan pendidikan setiap warga negara di Indonesia.

Pendidikan menurut Durkheim (George Ritzer & Douglas J Godman, 2009:115) sebagai proses dimana individu mendapatkan alat-alat fisik, intelektual, dan yang paling penting bagi Durkheim, moral yang diperlukan agar dapat berperan dalam masyarakat. Pendidikan mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dan didukung fasilitas yang diberikan sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan masyarakat.

Dengan adanya kewajiban pemerintah memberikan setiap warga pendidikan, maka pemerintah tergerak untuk memberikan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi, namun memiliki kemampuan akademik dan non akademik. Bantuan pendidikan ini dikenal dengan beasiswa. Adapun beasiswa yang ada diberikan oleh pemerintah atau swasta seperti Bantuan

Belajar Mahasiswa (BBM), Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Beasiswa Bank Indonesia, beasiswa Djarum, Bank Indonesia dan masih banyak lagi beasiswa, namun beasiswa ini masih kurang cukup hingga memenuhi kebutuhan pendidikan sampai selesai.

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kemdikbud) pada tahun 2010 meluncurkan program beasiswa Bidikmisi yang tujuannya adalah memberikan kesempatan yang sama terhadap individu yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk bisa melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Kebijakan ini dibuat untuk pemerataan pendidikan pada jenjang tertinggi melihat pada realitas yang terjadi banyaknya individu pada kalangan keluarga kurang mampu yang memiliki potensi akademik yang baik namun tidak dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dikarenakan alasan biaya. Disamping itu beasiswa ini dapat memberikan harapan bagi mereka yang sebelumnya tidak bisa melanjutkan pendidikan tinggi karena masalah biaya akhirnya bisa terselesaikan dengan harapan mereka pula dapat memperbaiki kondisi keluarganya dan pada akhirnya dapat mengangkat derajat keluarganya.

Kuota penerima beasiswa Bidik Misi di masing-masing Perguruan Tinggi adalah maksimal sepuluh persen dari jumlah mahasiswa tahun baru tahun lalu (www.pikiran-rakyat.com). Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendapatkan bantuan beasiswa Bidikmisi. Berikut data mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Universitas Andalas dari tahun 2010 -2015 :

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Andalas

No.	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1.	2010	429
2.	2011	500
3.	2012	750
4.	2013	900
5.	2014	1.504
6.	2015	1.650

Sumber : Bagian Kemahasiswaan Universitas Andalas 2016

Berdasarkan table 1.1 bahwasanya jumlah mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Beasiswa bidikmisi memberikan kebutuhan kepada mahasiswa yang terpilih mendapatkan bantuan pendidikan S1 dan selama 6 (enam) semester untuk program Diploma III. Bantuan ini terdiri bantuan biaya hidup selama perkuliahan sebanyak Rp.600.000,- setiap bulan dan bantuan penyelenggara pendidikan selama S1. Hak mahasiswa Bidikmisi tidak terlepas dari kewajibannya ke perguruan tinggi. Kewajiban penerima Bidikmisi yaitu membuat proposal PKM, aktif mengikuti perkuliahan dan juga dituntut untuk berprestasi akademik dengan memperoleh IPK lebih dari 2.75.

Jumlah mahasiswa beasiswa Bidikmisi yang diterima di Universitas Andalas salah satu perguruan tinggi terbanyak dalam menerima beasiswa Bidikmisi di Indonesia dan mahasiswa Bidikmisi datang dari berbagai daerah baik daerah Sumatera Barat sendiri maupun diluar Sumatera Barat.

Tabel 1.2
Universitas penerima mahasiswa baru melalui jalur Bidik Misi
terbanyak SNMPTN 2016 :

No.	Nama Universitas	Jumlah
1.	Universitas Halu Oleo (UHO)	1.714 Orang
2.	Universitas Negeri Padang (UNP)	1.192 Orang
3.	Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH)	853 Orang
4.	Institut Pertanian Bogor (IPB)	728 Orang
5.	Universitas Palangkaraya	708 Orang
6.	Universitas Diponegoro (UNDIP)	704 Orang
7.	Universitas Lampung (UNILA)	702 Orang
8.	Universitas Brawijaya (UB)	691 Orang
9.	Universitas Mulawarman (UNMUL)	681 Orang
10.	Universitas Andalas (UNAND)	674 Orang

Sumber: www.gokampus.net

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa penerima beasiswa Bidik Misi terbanyak di Universitas Halu Oleo (UHO) sebanyak 1.714 orang. Sedangkan Universitas Andalas peringkat sepuluh penerima beasiswa Bidik Misi sebanyak 674 orang, nomor dua di Sumatera setelah Universitas Negeri Padang (UNP).

Salah satu lokasi Universitas Andalas di kota Padang, yang didukung dengan fasilitas yang ada tentu akan mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku konsumsi. Apalagi dengan adanya pusat-pusat perbelanjaan, objek wisata dan tempat tongkrongan seperti café yang beragam. Tentu untuk biaya kebutuhan akan besar digunakan. Bahkan hampir sepanjang jalan mulai dari by pass sampai gerbang kampus Unand mata disuguhi dengan berbagai macam café dan tempat hangout.

Keinginan seseorang untuk terus-menerus melakukan diferensiasi antara dirinya dengan orang lain. Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa Bidikmisi tidak terlepas dari berbagai macam faktor seperti pola pergaulan yang dijalani yang kemudian juga memberikan pengaruh kepada perubahan pola konsumsi. Disamping itu faktor lain pendukung letak kampus yang strategis yang

tak jauh dari pusat-pusat perbelanjaan dan bangunan-bangunan pendukung kegiatan konsumsi serta bangunan sarana-sarana hiburan seperti Plaza Andalas, Pizza Hut, Mcdonald dan tempat-tempat lainnya sehingga semakin menumbuhkan sikap konsumtif dikalangan mahasiswa.

Maka ini akan berdampak kepada biaya kebutuhan jika tidak ada kesadaran untuk membeli sesuatu untuk sesuai kebutuhan. Pada kebutuhan dasar seorang mahasiswa untuk perkuliahan dan kebutuhan sehari-hari uang diberikan oleh orangtua senilai Rp.800.000,- – Rp.1.000.000./bulan. Uang ini digunakan untuk kebutuhan mahasiswa selama sebulan. Pada mahasiswa Bidikmisi sama halnya, uang yang diberikan oleh orangtua sebanyak Rp.500.000/bulan, dan ditambah lagi dengan uang Bidikmisi sebanyak Rp.600.000/bulan. Artinya rata-rata uang pokok kebutuhan mahasiswa selama sebulan rata-rata sebanyak Rp.800.000 – Rp.1.000.000,.

1.2. Rumusan Masalah

Dana beasiswa Bidikmisi tidak hanya cukup untuk kebutuhan mereka karena pasokan keuangan dari orang tua kadang kala tidak diberikan atau dikirim mengingat mereka sudah dapat dana beasiswa Bidikmisi. Kegiatan konsumsi atau budaya konsumsi sendiri juga banyak terjadi pada kalangan generasi muda yang dapat dikatakan belum memiliki penghasilan dari suatu pekerjaan. Statusnya sebagai mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari budaya konsumtif yang sekarang telah banyak menyebar hampir di semua kalangan mahasiswa salah satunya juga menimpa mahasiswa Bidikmisi. Mahasiswa seyogyanya berbelanja buku-buku demi penunjang perkuliahan namun berbanding terbalik lebih memusatkan

berbelanja yang berkaitan dengan penampilan mereka hanya semata mencari perhatian.

Demi sebuah kesan dan gengsi pada ranah sosial di keseharian apakah di kampus maupun diluar kampus, mahasiswa Bidikmisi rela menghabiskan uangnya untuk membeli sebuah produk-produk terbaru yang dikenakan seperti baju, tas, sepatu dan teknologi. Belum lagi *hangout* bersama teman-teman di resotan dan tempat-tempat hiburan. Pembentukan kesan yang ditunjukkan mahasiswa Bidikmisi kepada khalayak umum melalui rutinitas pada perkuliahan dan memperlihatkan barang atau produk konsumtif yang dimilikinya. Begitu juga penampilan diri untuk membentuk persepsi serta kesan dari khalayak umum tanpa menunjukkan latar belakang konsumsi barang-barang yang dikenakannya di kampus.

Berujung buruk jika mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memaksakan keinginan untuk konsumsi sebuah barang-barang atau produk-produk yang diinginkannya. Mahasiswa Bidikmisi lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya. Artinya seberapapun kondisi keuangan mahasiswa Bidikmisi, bila pola hidup konsumsi yang diterapkan, tetap tidak akan merasa mencukupi.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Prilaku mahasiswa dalam memanfaatkan beasiswa Bidikmisi di Universitas Andalas?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Tujuan Umum:

Mendeskripsikan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan beasiswa Bidikmisi

Tujuan Khusus:

1. Menggambarkan perilaku mahasiswa memanfaatkan beasiswa Bidikmisi
2. Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan mahasiswa dalam menambah kekurangan biaya kuliah

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Aspek Akademis

Memberikan kontribusi konseptual dan teoritis terhadap kajian Sosiologi Kebudayaan dan Perubahan Sosial.

2. Bagi Aspek Praktis

1. Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi Universitas Andalas dan bekerja sama dengan pihak keluarga penerima beasiswa Bidikmisi agar bisa mengontrol kegiatan konsumsinya
2. Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi kampus lain dalam pengelolaan dan pengontrolan penerima mahasiswa Bidikmisi.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Bidikmisi

Bidikmisi merupakan singkatan dari Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mulai

tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

Adapun misi dari beasiswa Bidikmisi yaitu:

1. Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi;
2. Memberikan akses bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, cinta Tanah Air, dan semangat bela negara
3. Memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan daya saing bangsa di era kompetisi global, khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diratifikasi oleh seluruh Negara ASEAN.

Tujuan:

1. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik

2. Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler
4. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetif
5. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Sasaran program adalah lulusan satuan pendidikan SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat tahun 2015 dan 2016 yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik.

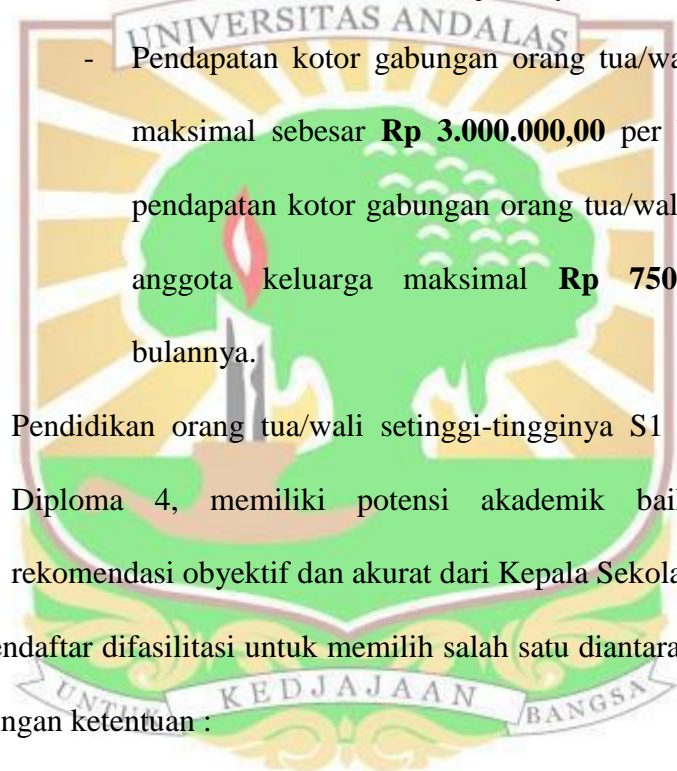
1.5.2. Persyaratan Calon Penerima Beasiswa Bidikmisi

Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi menyebutkan untuk mendapatkan Beasiswa Bidikmisi calon peserta penerima harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan yang diajukan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi, sebagai berikut :

- a. Siswa SMA/SMK/MA atau bentuk lain yang sederajat yang akan lulus pada tahun 2016

- b. Lulusan tahun 2015 yang bukan penerima Bidikmisi dan tidak bertentangan dengan ketentuan penerimaan mahasiswa baru di masing-masing perguruan tinggi
- c. Usia paling tinggi pada saat mendaftar adalah 21 tahun
- d. Tidak mampu secara ekonomi dengan kriteria :

Siswa penerima Beasiswa Siswa Miskin (BSM) atau Pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau sejenisnya; atau



- Pendapatan kotor gabungan orang tua/wali (suami istri) maksimal sebesar **Rp 3.000.000,00** per bulan dan atau pendapatan kotor gabungan orang tua/wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal **Rp 750.000,00** setiap bulannya.

Pendidikan orang tua/wali setinggi-tingginya S1 (Strata 1) atau Diploma 4, memiliki potensi akademik baik berdasarkan rekomendasi obyektif dan akurat dari Kepala Sekolah

- e. Pendaftar difasilitasi untuk memilih salah satu diantara PTN atau PTS dengan ketentuan :

- 1) PTN dengan pilihan seleksi masuk :
 - a. Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)
 - b. Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMTPN)
 - c. Seleksi Mandiri PTN
- 2) Politeknik, UT, dan ISI

3) PTS sesuai dengan pilihan seleksi masuk

1.5.3. Pendanaan Beasiswa Bidikmisi

1. Bantuan biaya pendidikan Bidikmisi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima Bidikmisi di perguruan tinggi, yaitu :

a. Program Sarjana (S1) dan Diploma IV maksimal 8 (delapan) semester

b. Program Diploma III maksimal 6 (enam) semester

c. Program Diploma II maksimal 4 (empat) semester

d. Program Diploma I maksimal 2 (dua) semester

2. Khusus program studi Sarjana tertentu yang memerlukan pendidikan keprofesian dan merupakan satu kesatuan, tetap diberikan bantuan sampai lulus program profesi, yaitu:

a. Pendidikan Dokter dengan penambahan maksimal 4 semester.

b. Pendidikan Dokter Gigi dengan penambahan maksimal 4 semester.

c. Ners maksimal dengan penambahan maksimal 2 semester.

d. Pendidikan Dokter Hewan dengan penambahan maksimal 2 semester.

e. Farmasi dengan penambahan maksimal 2 semester.

f. Pendidikan Profesi lainnya yang strategis, ditetapkan oleh Dirjen

Belmawa

3. Bantuan Bidikmisi untuk program profesi diberikan kepada mahasiswa yang langsung melanjutkan studi keprofesiannya pada perguruan tinggi yang sama.

Komponen Pembiayaan

Komponen atau jenis dana bantuan biaya pendidikan dan penggunaannya adalah:

1. Biaya pendaftaran

- a. Pendaftar Bidikmisi dibebaskan biaya pendaftaran SNMPTN, SBMPTN dan seleksi mandiri pada salah satu PT (pendaftar secara otomatis akan mendapatkan fasilitas bebas bayar di dalam sistem pendaftaran SBMPTN).
- b. Pendaftar Bidikmisi yang sudah diterima melalui salah satu seleksi tidak diperkenankan mendaftar seleksi lainnya.
- c. Bantuan biaya penyelenggaraan yang dikelola perguruan tinggi, maksimal 40% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp2.400.000,00 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per-semester per mahasiswa yang digunakan untuk pembayaran biaya pendidikan khusus Bidikmisi.
- d. Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, minimal 60% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp 3.600.000,00 (tiga juta enam ratus ribu rupiah) per-semester per mahasiswa yang ditetapkan dengan SK Rektor/Direktur/Ketua.

1. Biaya Pengelolaan Bidikmisi.

Biaya Pengelolaan Bidikmisi diberikan dengan rumusan $50\% \times \text{Jumlah Kuota pokok yang diterima} \times \text{Rp. 1.500.000,-}$ yang dapat digunakan untuk:

- a. Biaya diseminasi informasi dan verifikasi
- b. Biaya kedatangan “at cost”
- c. Biaya hidup awal bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota yang besarnya setara dengan bantuan biaya hidup 1 (satu) bulan, maksimum untuk 30 hari
- d. Biaya pembinaan (kegiatan pelatihan, penalaran, leadership, motivasi, penguasaan bahasa Inggris, dan bimbingan karir)
- e. Biaya bantuan kegiatan terkait akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi masing-masing
- f. Biaya honorarium pengelolaan selama satu tahun, maksimal 20% dari dana pengelolaan

Hal khusus

- a. Perguruan tinggi memfasilitasi dan mengupayakan agar penerima Bidikmisi lulus tepat waktu dengan prestasi yang optimal;
- b. Perguruan tinggi mendorong mahasiswa penerima Bidikmisi untuk terlibat di dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler atau organisasi kemahasiswaan, misalnya kegiatan penalaran, minat bakat, sosial/pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pembinaan karakter dan atau kecintaan kepada bangsa dan negara;
- c. Penyaluran Dana

1. Dana Bidikmisi diberikan setiap triwulan, pada bulan September dan Desember untuk semester ganjil dan pada bulan Maret dan Juni untuk semester genap.
2. Mahasiswa baru diberikan 1 (satu) semester pada semester ganjil.
3. Proses penyaluran dana Bidikmisi melalui rekening bank penyalur yang ditetapkan melalui seleksi bank (beauty contest) ;
 - a. Rekening perguruan tinggi, sebagai bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan biaya pengelolaan .
 - b. Rekening mahasiswa, sebagai bantuan biaya hidup.

1.5.4. Penghentian Bantuan

Perguruan tinggi dapat menerbitkan ketentuan khusus tentang penghentian pemberian bantuan. Secara umum pemberian bantuan dapat dihentikan apabila mahasiswa penerima:

1. Cuti
2. Drop Out
3. Non Aktif

Hal-hal yang dapat diatur dalam ketentuan khusus antara lain:

1. Mahasiswa Bidikmisi yang terbukti memberikan keterangan data diri yang tidak benar setelah diterima di perguruan tinggi merupakan pelanggaran berat, maka mahasiswa yang bersangkutan dikeluarkan dari perguruan tinggi dan dana bantuan pendidikan Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bidikmisi.

2. Mahasiswa Bidikmisi yang mengundurkan diri, maka bantuan Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bidikmisi.
3. Mahasiswa Bidikmisi yang meninggal dunia, maka haknya sampai hari dimana mahasiswa yang bersangkutan meninggal diberikan kepada keluarga/ahli warisnya, kemudian bantuan Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bidikmisi.
4. Mahasiswa Bidikmisi yang lulus kurang dari masa studi yang ditetapkan, maka bantuan Bidikmisi yang bersangkutan dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bidikmisi.

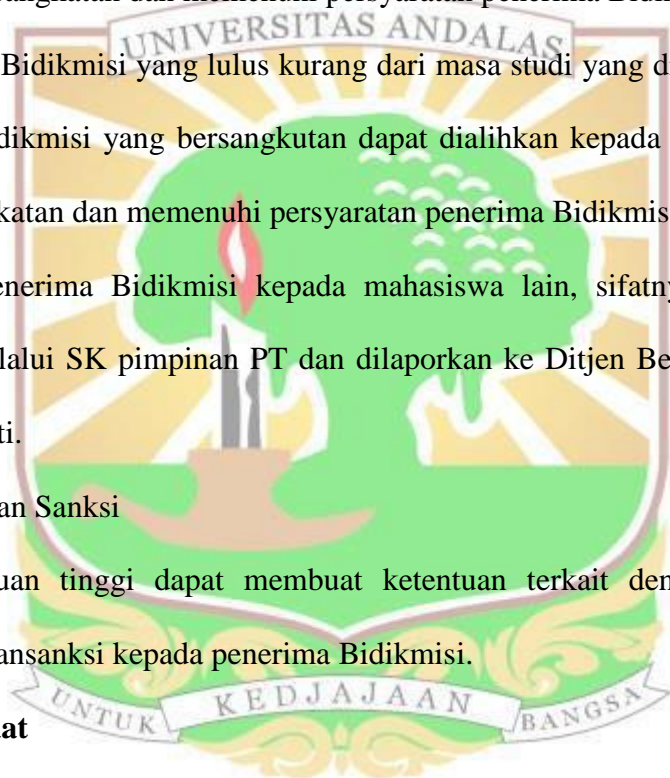
Pengalihan penerima Bidikmisi kepada mahasiswa lain, sifatnya melanjutkan ditetapkan melalui SK pimpinan PT dan dilaporkan ke Ditjen Belmawa, melalui Kemristek dikti.

Pelanggaran dan Sanksi

Perguruan tinggi dapat membuat ketentuan terkait dengan jenis-jenis pelanggaran dan sanksi kepada penerima Bidikmisi.

1.5.5. Manfaat

Pengertian manfaat menurut kamus besar Indonesia (2002:710) adalah sesuatu yang memiliki nilai guna atau faedah. Maka dari definisi diatas bahwa manfaat yang diperoleh tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap fungsi tertentu dalam suatu pranata. Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat” yakni sesuatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian



yang hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat (www.defenisi-pengertian.com). Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan.

1.5.6. Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan teori rasionalitas, sebuah konsep teoritik dari Max Weber. Teori ini berasumsi bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer 1975). Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).

Dalam konsep yang dikemukakan oleh weber ini terkandung dua konsep dasar yaitu tindakan sosial dan pemahaman yang berarti bahwa peneliti seharusnya mencoba untuk menginterpretasikan tindakan informan terkait tindakan pemanfaatan dana beasiswa bidik misi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Weber menjelaskan cara untuk memahami alasan dan tindakan informan dengan cara yaitu mencoba membayangkan dan juga menyelami pengalaman informan. Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti memilih untuk memahami alasan atau

motif dengan cara peneliti menempatkan diri sesuai dengan posisi informan serta mencoba memahami sesuatu seperti yang dipahami oleh informan.

Menurut (Weber dalam Johnson,1994:214) konsep rasionalitas diklasifikasikan ke dalam empat tipe tindakan sosial diantaranya yaitu:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan ini dapat dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian terlebih dahulu antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

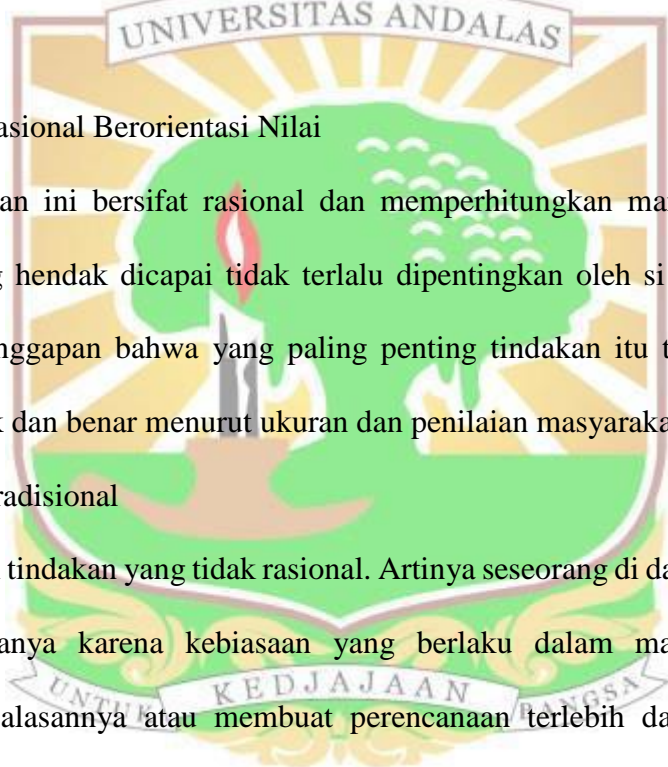
Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya.

3. Tindakan Tradisional

Adalah tindakan yang tidak rasional. Artinya seseorang di dalam melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

4. Tindakan Afektif

Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa. Tindakan ini terjadi pada orang yang tertawa kegirangan, menangis karena orang tuanya meninggal dunia, dan sebagainya.



Dari kedua tindakan yang terakhir termasuk bentuk tindakan yang tanggap secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Maka dari itu keduanya tidak bisa digolongkan ke dalam jenis tindakan yang penuh arti. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami (Ritzer, 2010:41).

Keempat pandangan Max Weber di atas, kalau kita mencoba untuk menganalisa terhadap pandangan keempat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat digolongkan terhadap tindakan sosial yang memberikan pengaruh terhadap pola-pola hubungan yang terjadi dalam sosial masyarakat serta juga strukturnya yang menyangkut pola itu.

Namun bagi penulis yang lebih tepat dan relevan digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan rasional Rasional Instrumental.

1.5.7. Penelitian Relevan

Penelitian oleh Afrianti, mahasiswa Sosiologi sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2010. Judul Penelitiannya *Perilaku Konsumen Pada Pasar Modern (Studi Kasus: Terhadap Konsumen Plaza Payakumbuh)*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana jenis-jenis perilaku konsumen untuk melakukan aktivitas konsumsi di plaza. Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yakni data yang diperoleh dipangan disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran yang tajam tentang fenomena yang terjadi.

Hasil temuan yang didapat dilapangan bahwa jenis perilaku yang terjadi tidak hanya menghabiskan uang untuk membeli barang atau jasa, namun juga sebagai tempat rekreasi dan tempat hiburan, tapi juga ditemukan sebagai tempat ajang mencari perhatian orang lain dan tempat pacaran yang dilakukan oleh mahasiswa.

Penelitian oleh Nujmatul Laily yang berjudul *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Studi Universitas Negeri Malang)*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner dan pengujian menggunakan analisis jalur. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi determinan perilaku keuangan mahasiswa akuntansi artinya kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Dan sampel penelitian sebanyak 75 mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan pengetahuan mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan akan tetapi *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki kolerasi dengan perilaku keuangan mahasiswa.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif dapat menganalisis informasi berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia. Penelitian kualitatif juga bisa memahami makna yang diberikan oleh individu-individu terhadap sesuatu dan konteks sosial makna itu (Silverman dalam Afrizal 2014: 30). Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan penelitiannya,

diperlukan mengumpulkan informasi mengenai realitas sosial dari sudut pandang aktor-aktor dan juga mengumpulkan informasi mengenai label-label, stigma-stigma atau argumen-argumen yang diberikan oleh orang terhadap sesuatu dan konteks sosial label, stigma atau argumen-argumen yang diberikan tersebut (Afrizal 2014: 30).

Sedangkan menurut Bullock dkk (dalam Afrizal 2014: 38) metode penelitian kualitatif berguna untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang makna (arti subjektif dan penafsiran) dan konteks tingkah laku serta proses yang terjadi pada faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan pola pemanfaatan dana beasiswa bidikmisi di kalangan mahasiswa Universitas Andalas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu data dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Tipe penelitian deskriptif ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti, yaitu bagaimana perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan beasiswa bidikmisi di Universitas Andalas.

1.6.2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun oranglain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Menurut Afrizal (2014: 139) terdapat dua kategori informan penelitian, yaitu informan pengamat dan informan pelaku. Para informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang oranglain atau

suatu hal kepada peneliti. Para informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (makna) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu, ketika mencari informan, peneliti seharusnya memutuskan terlebih dahulu posisi informan yang akan dicari, sebagai informan pengamatkah atau sebagai pelaku. Untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan bidikmisi di Universitas Andalas, maka penulis memerlukan informan sebagai subjek penelitian, bukan sebagai objek penelitian, yaitu:

1. Informan Pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (makna) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri, informan pelaku disini adalah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
2. Informan Pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada penelitian. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang teliti atau agen kejadian yang diteliti. Informan pengamat disini adalah teman satu kos atau kontrakan dan teman satu kampus.

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive sampling* atau juga disebut dengan mekanisme disengaja. Arti mekanisme disengaja ini adalah sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi

oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi (Afrizal, 2014:140). Kriteria mahasiswa yang menjadi informan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memperoleh beasiswa bidikmisi
2. Mahasiswa Universitas Andalas

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang dijadikan informan penelitian sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2014: 140).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria terlebih dahulu penulis menghubungi informan penerima beasiswa bidikmisi melalui media sosial dan kontak informan, setelah berhasil menghubungi semua informan maka dilakukanlah wawancara mendalam dengan informan. Semua informan yang penulis wawancarai ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis telah berhasil mewawancarai sebelas orang informan, terdiri dari empat dari Fakultas Peternakan, tiga dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP), satu dari Fakultas Teknologi Informasi, dan satu dari Fakultas Keperawatan. Berikut data-data informan penelitian :

Tabel 1.3
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Usia (tahun)	Alasan	Informan
1	Robi	23	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kuliah sambil bekerja Pernah menjabat Ketua FSI FISIP 2017	Pelaku
2	Darwis	23	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Peternakan Aktif organisasi MENWA Kuliah sambil bekerja	Pelaku
3	Rama	23	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi	Pelaku
4	Rozi	23	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Peternakan Aktif Organisasi Forum Islam Fakultas Peternakan Kuliah sambil bekerja	Pelaku
5	Agung	23	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Peternakan	Pelaku
6	Ilmi	22	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Keperawatan	Pelaku
7	Lusi	23	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Aktif Organisasi Socrates Kuliah sambil kerja Buka usaha sendiri olshop	Pelaku
8	Yetra	23	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Aktif organisasi Socrates Buka usaha sendiri	Pelaku
9	Ridwan	23	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Peternakan Kuliah sambil kerja	Pelaku
10	Niko	23	Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Fakultas Pertanian Pernah mendapatkan penghargaan mahasiswa berprestasi	Pelaku
11	Andru	25	Pernah menjabat Ketua Ikatan Beasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidikmisi Universitas Andalas	Pengamat

Dalam validasi data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari beberapa sumber saja. Prinsip triangulasi adalah informasi mestilah dikumpulkan atau dicari dari

sumber-sumber yang berbeda agar tidak bias (Afrizal, 2014:168). Jadi data yang telah diperoleh dari satu informan diperbandingkan dengan informan lain, sehingga dapat ditemukan jawaban apakah data yang diperoleh sudah benar atau terdapat perbedaan. Adanya triangulasi berguna untuk meninjau ulang informasi yang didapat dari informan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi pada saat setelah semua data diperoleh baik dari observasi dan wawancara mendalam. Agar data yang ditemukan dilapangan validasi maka penulis membuktikannya dengan mengamati secara langsung kegiatan informan dilapangan.

1.6.3. Data Yang Diambil

Dalam penelitian ini, data yang diambil dilapangan adalah data primer. Data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan pelaku dan informan pengamat serta melakukan observasi lapangan. Kata-kata dengan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data primer atau utama dicatat melalui catatan-catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto/film (Moleong, 2010:157).

1.6.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu seseorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan

berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara berikutnya. Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman wawancara), tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban). Hal ini berarti wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu (Afrizal, 2014:21).

Untuk melakukan wawancara mendalam, peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai lokasi dan waktu diadakan wawancara, setelah kesepakatan dibuat, maka peneliti akan menemui informan di waktu dan tempat yang telah ditentukan. Saat wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat pada pedoman wawancara, setiap jawaban dari informan peneliti catat pada buku catatan lapangan dan juga akan direkam menggunakan perekam suara atas seizin informan yang bersangkutan.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati informan dengan menggunakan panca indera agar dapat memahami setiap kegiatan yang dilakukan oleh informan. Menurut (Moleong, 2010: 175) dalam pengamatan harus mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan,

subyek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

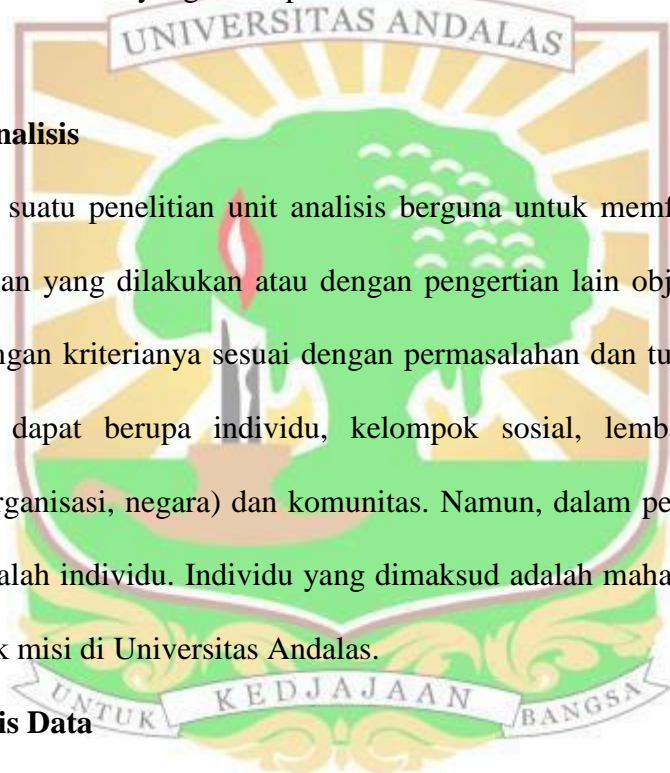
Untuk melakukan observasi, peneliti terjun kelapangan, mengamati setiap tingkah laku informan penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami bagaimana mahasiswa yang memperoleh bidikmisi memanfaatkan beasiswa tersebut.

1.6.5. Unit Analisis

Dalam suatu penelitian unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan dengan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok sosial, lembaga, (keluarga, perusahaan, organisasi, negara) dan komunitas. Namun, dalam penelitian ini unit analisisnya adalah individu. Individu yang dimaksud adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidik misi di Universitas Andalas.

1.6.6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti, pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan. Selama proses



penelitian, seorang peneliti secara terus-menerus menganalisa datanya (Afrizal 2014:176).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.

Dalam hal ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis adat Miles dan Huberman. Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut akan disajikan secara mendetail ketiga tahap tersebut dan akan dijelaskan pula cara-cara melakukan setiap tahapannya.

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data. Hal ini mereka maksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya adalah peneliti harus menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat, setelah itu peneliti memilih informasi yang penting dan tidak penting tentunya dengan memberikan tanda-tanda

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan peneliti berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan

Huberman menganjurkan menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian lebih efektif.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan (Afrizal, 2014:178-180).

1.6.7. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini di Universitas Andalas. Karena akses dan lokasi sangat mudah sehingga bisa dipahami secara mendalam.

1.6.8. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, mulai pada bulan Oktober 2016 – Maret 2017. Untuk lebih detail lihat table 1.4

Table 1.4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Perbaikan Proposal						
2	Penyusunan Instrument Penelitian						
3	Pengambilan Data di Lapangan						
4	Analisis Data						
5	Penyusunan Laporan						
6	Ujian Skripsi						